

## ANALISIS KELENGKAPAN ALAT KESELAMATAN KAPAL PENANGKAP IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN TENDA KECAMATAN HULONTHALANGI KOTA GORONTALO

Rezky Maulana Rahim<sup>1</sup>, Muh. Yasin Umsini Putra Oliy<sup>2\*</sup>, Meriyanti Ngabito<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Perikanan dan Kelautan, Universitas Gorontalo  
email: [umsiniputra@yahoo.com](mailto:umsiniputra@yahoo.com)\*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan keberadaan peralatan keselamatan di atas kapal penangkap ikan dan mengevaluasi kemahiran nakhoda dalam menggunakan peralatan tersebut untuk menjamin keselamatan awak kapal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, sedangkan strategi sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, yaitu menggunakan strategi purposive sampling dan aksidental sampling. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 15 informan/responden, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi peralatan keselamatan yang ada di kapal penangkap ikan dan menilai tingkat kesadaran nakhoda terhadap penggunaan peralatan keselamatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapal telah mempunyai peralatan keselamatan sesuai Petunjuk Teknis atau Tata Cara Pelayanan Sertifikat Kelaikan Laut Kapal Penangkap Ikan, sesuai dengan Kriteria Perlengkapan Aspek Kelaikan Laut. Peralatan keselamatan ini meliputi peralatan pemadam kebakaran, sistem navigasi, dan perangkat komunikasi radio. Perlengkapan keselamatan dan kehidupan pribadi yang disertakan di atas kapal meliputi pelampung penyelamat, jaket pelampung, dan sinyal marabahaya. Ketentuan ini mungkin dianggap memadai untuk memenuhi standar yang ditentukan berdasarkan kategori ukuran kapal dan wilayah pelayaran yang ditentukan. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi mereka yang melakukan aktivitas operasi atau penangkapan ikan saat ini masih belum mencukupi, hanya tersedia sarung tangan. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua kapal dilengkapi dengan sarung tangan tersebut. Alat pelindung diri tidak termasuk dalam parameter persyaratan kualifikasi untuk klasifikasi peralatan. Selain itu, pemahaman nakhoda mengenai penggunaan peralatan keselamatan sebagian besar terbatas pada tingkat keahlian dasar. Hanya sebagian kecil nakhoda yang mengaku memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak ada satupun dari mereka yang tidak familiar dengan pengoperasian peralatan keselamatan di atas kapal.

Kata Kunci: Kelengkapan, Alat Keselamatan, Kapal Perikanan

**Abstract.** *The aim of this research is to ensure the existence of safety equipment on board fishing vessels and evaluate the master's skills in using this equipment to ensure the safety of the crew. This research uses a descriptive research approach, while the sampling strategy used is non-probability sampling, namely using purposive sampling and accidental sampling strategies. This research has a sample size of 15 informants/respondents, with the main aim of identifying the safety equipment on fishing vessels and assessing the captain's level of awareness of the use of this safety equipment. The research results show that the ship has safety equipment in accordance with the Technical Instructions or Procedures for Serving Seaworthiness*

*Certificates for Fishing Vessels, in accordance with the Equipment Criteria for Seaworthiness Aspects. This safety equipment includes firefighting equipment, navigation systems, and radio communications devices. Safety and personal life equipment included on board includes life jackets, life jackets and distress signals. These provisions may be deemed adequate to meet the standards determined by the vessel's size category and the specified shipping area. The availability of Personal Protective Equipment (PPE) for those carrying out fishing operations or activities is currently still insufficient, only gloves are available. However, it should be noted that not all ships are equipped with these gloves. Personal protective equipment is not included in the parameters of qualification requirements for equipment classification. In addition, the captain's understanding of the use of safety equipment is mostly limited to a basic skill level. Only a small number of captains claimed to have sufficient knowledge, and none of them were unfamiliar with the operation of safety equipment on board.*

*Keywords: Equipment, Safety Equipment, Fishing Vessels*

## **I. PENDAHULUAN**

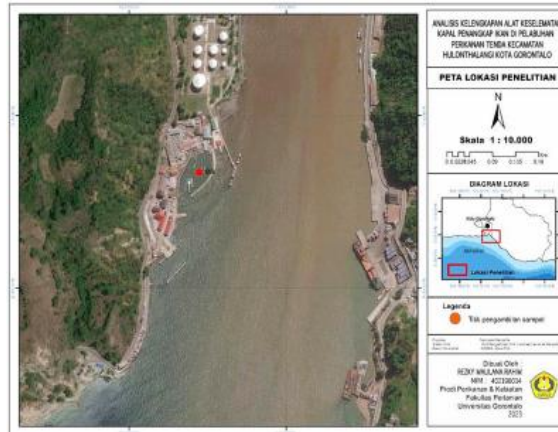
Nelayan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan laut. Profesi nelayan memiliki karakteristik pekerjaan membahayakan karena pada kondisi apapun kapal harus tetap dapat beroperasi sehingga tidak jarang menghadapi cuaca buruk. Kondisi seperti ini membuat nelayan menghadapi resiko cacat, kehilangan nyawa, harta dan kerusakan lingkungan perairan (Wijaya & Fauzie, 2020).

Pertimbangan faktor keselamatan kapal dan nelayan sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan operasi penangkapan ikan. Isu keselamatan tenaga kerja dan keselamatan kapal di laut tidak hanya menjadi perhatian pemerintah Indonesia, namun telah mendapat perhatian global (Putra et al., 2017). Manajemen keselamatan merupakan aspek mendasar dalam perusahaan pelayaran, yang berfungsi untuk meningkatkan kondisi kerja secara keseluruhan di kapal (Suryani et al., 2018).

Memastikan keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan awak kapal penangkap ikan adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, pengutamaan faktor keselamatan operasional kapal penangkap ikan di laut menjadi sangat penting, terutama terkait dengan aksesibilitas peralatan keselamatan di kapal. Hal ini memastikan bahwa jika terjadi kecelakaan kapal, peralatan keselamatan tersedia untuk segera digunakan. Untuk itu penulis mengambil judul : "Analisis Kelengkapan Alat Keselamatan Pada Kapal Penangkap Ikan Di Pelabuhan Perikanan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo."

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2023 di Pelabuhan Perikanan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif untuk menyelidiki pertanyaan penelitian. Penelitian deskriptif adalah pendekatan metodologis yang digunakan dalam upaya penelitian dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh dan rinci tentang objek atau topik penelitian. Pendekatan ini melibatkan proses mendeskripsikan atau mengkarakterisasi data yang dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian deskriptif meliputi beberapa metode, antara lain penggunaan tabel, grafik, diagram, dan piktogram. Selain itu, ukuran statistik seperti penentuan modus, median, mean, deviasi standar, dan persentase digunakan untuk menggambarkan data lebih lanjut (Laily, 2022).

Adapun prosedur atau tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permohonan izin penelitian
2. Konfirmasi waktu penelitian
3. Pemilihan Informan/Responden
4. Proses wawancara
5. Pengecekan Alat-alat Keselamatan
6. Analisis dan Penyusunan laporan

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Alat Keselamatan Kapal

Berdasarkan hasil wawancara mengenai alat keselamatan pada kapal penangkap ikan di Pelabuhan Perikanan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo, survei dilakukan terhadap sampel 15 peserta, yang secara khusus berfokus pada kapten kapal yang aktif terlibat dalam operasi reguler. Di antara responden, lima orang dipilih dari kapal dengan Tonase Kotor berkisar antara 5 hingga 10. Dari total balasan, lima orang dikaitkan dengan kapal yang memiliki Tonase Kotor berkisar antara 10 hingga 30, sedangkan lima responden lainnya berafiliasi dengan kapal yang memiliki Gross Tonnage di atas 30. Kapal tersebut dilengkapi dengan alat tangkap purse seine sebanyak 11 buah, serta satu buah kapal tambahan yang dilengkapi dengan alat tangkap handline sebanyak 4 buah.

## Perlengkapan Pemadam

Hasil wawancara dan pengisian kuisioner tentang Perlengkapan Pemadam Kebakaran tersaji pada setiap paparan berikut

Tabel 4. Perlengkapan Pemadam ukuran 30-36 GT.

No	Nama Kapal	Jumlah alat				
		Pemadam Kebakaran Api Portabel	Pompa Utama Pemadam Kebakaran	Selimut Pemadam Kebakaran	Pompa Pemadam Kebakaran Darurat	Hidran, selang, dan nosel Pemadam Kebakaran
1	Nelayan 2017 – 982	4	0	0	0	0
2	KM. INKA MINA 919	4	0	0	0	0
3	Mina Maritim 139	3	0	0	0	0
4	KM. INKA MINA 731	3	0	0	0	0
5	Nelayan 2016 – 16	4	0	0	0	0

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 Responden lagi yang mewakili Kapal dengan ukuran 30- 36 GT. Pada Tabel diatas juga menunjukkan hal yang sama bahwa semua responden hanya memiliki Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Pompa Utama Pemadam Kebakaran, Selimut Pemadam Kebakaran, Pompa Pemadam Kebakaran Darurat, Hidran, selang, dan nosel Pemadam Kebakaran tidak dimiliki oleh kapal manapun. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada kapal Nelayan 2017 – 982, KM. INKA MINA 919 dan Nelayan 2016 - 16 memiliki 4 unit di masing-masing kapal. Sedangkan, pada kapal Mina Maritim 139 dan KM. INKA MINA 731 memiliki 3 Unit. Hal ini didukung oleh Menurut Hutabarat (2020), kehadiran peralatan pemadam kebakaran sangat penting untuk menjaga keselamatan operasional kapal dan harus mematuhi peraturan terkait.

## Perlengkapan Navigasi

Dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner tentang Perlengkapan Peralatan Navigasi bisa dilihat pada setiap Tabel 2.

Tabel 2. Perlengkapan Navigasi

No	Nama Kapal	Jumlah Alat		
		Pedoman Magnet (KOMPAS)	Peta Laut	Alat Penerima Sistem Satelit Navigasi (GPS)
1	Nelayan 2017 – 982	1	0	1
2	KM. INKA MINA 919	1	0	1
3	Mina Maritim 139	1	0	1
4	INKA MINA 731	0	0	0
5	Nelayan 2016 – 16	1	0	1

Berdasarkan hasil wawancara 5 responden yang mewakili kapal dengan ukuran 30-36 GT. Pada tabel menunjukan alat Navigasi pada kapal Ikan yang ada di pelabuhan perikanan Tenda sama seperti hasil tabel sebelumnya, hanya saja kapal yang tidak memiliki sama sekali alat navigasi yaitu kapal bernama INKA MINA 731.

Untuk masing-masing kapal memiliki 1 unit alat navigasi seperti Pedoman Magnet (KOMPAS) dan Alat Penerima Sistem Satelit Navigasi (GPS). Dan untuk peta laut tidak dimiliki oleh kapal lainnya.

Hal ini senada dengan penelitian Magnet (KOMPAS) dan Alat Penerima Sistem Satelit Navigasi (GPS). Dan untuk peta laut tidak dimiliki oleh kapal lainnya.

Perlengkapan Peralatan Radio Dari hasil wawancara dan pengisian kuisisioner tentang Perlengkapan Peralatan Radio bisa dilihat pada setiap tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perlengkapan Peralatan Radio

No	Nama Kapal	Jumlah Alat	
		Radio VHF	Radio MF
1	Nelayan 2017 - 982	1	0
2	KM. INKA MINA 919	1	0
3	Mina Maritim 139	1	0
4	INKA MINA 731	0	0
5	Nelayan 2016 - 16	1	0

Berdasarkan hasil wawancara 5 responden yang mewakili kapal dengan ukuran 30-36 GT. Tabel diatas menunjukkan alat Radio VHF pada kapal penangkap ikan yang ada di Pelabuhan Perikanan Tenda, dengan nama kapal Nelayan 2017 – 982, KM. INKA MINA 919, Mina Maritim 139, dan Nelayan 2016 – 16 memiliki 1 unit alat Radio VHF dan tidak memiliki Radio MF di masing-masing kapal.

Menurut BMSFR Kelas I Semarang (2023), Navigasi mencakup serangkaian protokol metodologis yang ditujukan untuk mengarahkan kapal secara aman dan efektif dari satu titik ke titik lain, sekaligus memastikan penghindaran bahaya dan hambatan apa pun yang teramati.

### Alat Keselamatan Jiwa

Dari hasil wawancara dan pengisian kuisisioner tentang Perlengkapan Keselamatan Jiwa bisa dilihat pada setiap tabel dibawah ini.

Tabel 4. Alat Keselamatan Jiwa

No	Nama Kapal	Jumlah Alat		
		Pelampung Penolong (lifebuoy)	Rompi Penolong (lifejacket)	Isyarat Marabahaya
1	Nelayan 2017 - 982	2	30	1
2	KM. INKA MINA 919	2	25	2
3	Mina Maritim 139	2	23	2
4	INKA MINA 731	3	30	0
5	Nelayan 2016 - 16	2	23	1

Berdasarkan Tabel 4. Alat Keselamatan Jiwa pada Kapal Penangkap Ikan GT 30-36 diatas menunjukkan hasil alat keselamatan jiwa pada masingmasing Kapal Penangkap Ikan di Pelabuhan Perikanan Tenda. Pada masingmasing kapal juga memiliki alat keselamatan jiwa berupa Pelampung penolong, Rompi penolong, dan Isyarat marabahaya. Pada Kapal Nelayan 2017 – 982 memiliki 2 unit pelampung penolong (*lifebuoy*), 30 unit Rompi Penolong (*lifejacket*), dan 1 unit isyarat marabahaya. Pada Kapal KM. INKA MINA 919 memiliki 2 unit pelampung penolong (*lifebuoy*), 25 unit Rompi Penolong (*lifejacket*), dan 2 unit isyarat marabahaya. Pada Kapal Mina Maritim 139 memiliki 2 unit pelampung penolong (*lifebuoy*), 23 unit Rompi Penolong (*lifejacket*), dan 2 unit isyarat marabahaya. Pada Kapal INKA MINA 731 memiliki 3 unit pelampung penolong (*lifebuoy*), 30 unit Rompi Penolong (*lifejacket*), dan 2 unit isyarat marabahaya. dan yang terakhir Pada Kapal Nelayan 2016 – 16 memiliki 2 unit pelampung penolong (*lifebuoy*), 23 unit Rompi Penolong (*lifejacket*), dan 1 unit isyarat marabahaya.

Menurut Efendy (2020), menegaskan bahwa peralatan keselamatan jiwa di kapal bertujuan untuk mengatasi krisis tak terduga yang mungkin timbul pada saat, lokasi, dan keadaan tertentu. Tujuan utama penggunaan peralatan keselamatan jiwa di kapal adalah untuk meningkatkan keamanan dan kesejahteraan awak dan penumpang selama perjalanan.

### Alat Pelindung Diri (APD)

Dari hasil wawancara dan identifikasi tentang Perlengkapan Alat Pelindung Diri bisa dilihat pada setiap tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Alat Pelindung Diri

No	Nama Kapal	Jumlah alat				
		Helm Keselamatan	Sepatu Boot	Sarung Tangan	Kacamata Pengaman	Jas Hujan
1	Nelayan 2017 – 982	0	0	3	0	0
2	KM. INKA MINA 919	0	0	2	0	0
3	Mina Maritim 139	0	0	2	0	0
4	KM. INKA MINA 731	0	0	1	0	0
5	Nelayan 2016 – 16	0	0	3	0	0

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hal yang sama. Untuk kapal yang mewakili kapal ukuran 30-36 GT hanya memiliki alat pelindung diri berupa sarung tangan sedangkan alat pelindung diri lainnya seperti Helm Keselamatan, sepatu Boot, Kacamata Pengaman, dan jas hujan juga tidak tersedia diatas kapal. Dari hasil tabel diatas menunjukkan kelengkapan alat pelindung diri berupa sarung tangan pada kapal Nelayan 2017 – 982 dan Nelayan 2016 – 16 memiliki jumlah yang tinggi dalam tabel. yakni memiliki 3 psang Sarung Tangan. Sedangkan pada kapal KM. INKA MINA 919 dan Mina Maritim 139 yang hanya memiliki 2 pasang sarung tangan. Dan pada kapal KM. INKA MINA 731 hanya memiliki 1 pasang Sarung tangan.

Menurut kajian ilmiah Nalle dan Mahendra (2022), Alat Pelindung Diri (APD) berfungsi sebagai sarana untuk melindungi individu atau kesejahteraan fisiknya dari potensi bahaya yang terkait dengan kecelakaan kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri

(APD) merupakan strategi mitigasi risiko yang dirancang untuk melindungi individu dari potensi risiko keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan diatas bahwa alat keselamatan yang tersedia pada kapal perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Tenda yaitu terdiri dari perlengkapan pemadam kebakaran, navigasi, dan radio. Alat keselamatan jiwa/perorangan diatas kapal terdiri dari pelampung penolong (lifebuoy), rompi penolong (lifejacket), dan isyarat marabahaya. Alat Keselamatan tersebut dapat dikatakan sudah cukup memenuhi kriteria yang sudah diwajibkan sesuai kategori ukuran kapal dan daerah pelayarannya. Untuk Alat Pelindung Diri ketika beroperasi atau melakukan penangkapan ikan, masih sangat kurang sekali dan hanya tersedia sarung tangan namun tidak semua kapal yang memilikinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Semarang. (2023). Instalasi Dan Perawatan Radio Di Kapal, Apa Saja Yang Harus Diperhatikan? <https://balmonsemarang.postel.go.id/instalasi-dan-perawatan-radio-dikapal-apa-saja-yang-harus-diperhatikan/>
- Effendi, A. H. (2008). Selimut Api sebagai Sarana Pemadam Kebakaran Pada Bangunan Rumah, Gedung dan Kendaraan. *Jurnal Permukiman*, 3(3), 165–175.
- Hutabarat, A. M. C. (2020). Optimalisasi Kesiapan Penggunaan Alat-Alat Pemadam Kebakaran Di Kapal MV. *Manalagi Samba [Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang]*.
- Laily, I. N. (2022). Pengertian Penelitian Deskriptif, Ciri-Ciri, Jenis, dan Pelaksanaannya. <https://katadata.co.id/iftitah/berita/624689b762261/pengertianpenelitiandeskriptif-ciri-ciri-jenis-dan-pelaksanaannya>
- Nalle, C. Y. A., & Mahendra, P. G. P. S. (2022). Optimalisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD): Studi Kasus Di KMP. Kirana II. *Prosiding Seminar Nasional “SIPMA 2022” Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara*, 186–190.
- Putra, R. S., Purwangka, F., & Iskandar, B. H. (2017). Pengelolaan Keselamatan Kerja Nelayan Di Ppi Batukaras Kabupaten Pangandaran. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(1), 037–046. <https://doi.org/10.29244/core.1.1.37-46>
- Suryani, D., Pratiwi, A. Y., Sunarji, & Hendrawan, A. (2018). Peran Syahbandar dalam Keselamatan Pelayaran. *Jurnal Sainlara*.
- Wijaya, A. B., & Fauzie, A. (2020). Pemaknaan Hidup Nelayan (Analisis Makro dan Mikro pada Kemiskinan Nelayan). *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 96–108.